

EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI KARIER MENGGUNAKAN TEORI DONALD. E. SUPER UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN KERJA SISWA

Neneng Mutmainah¹, Cucu Arumsari², Feida Noorlaila Isti'adah³

Universitas Muhammadiyah Tasikmlaya

¹ nenengmutmainah96@gmail.com, ² cucu.arumsari@umtas.ac.id, ³ feida@umtas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena semakin meningkatnya jumlah angka pengangguran dari kalangan muda terpelajar terutama pelajar SMK, setelah lulus siswa SMK belum sepenuhnya mendapatkan pekerjaan, dikarenakan kurangnya kesiapan kerja dan lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja, kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja, kurang efektifnya informasi pasar kerja bagi para pencari kerja, sehingga terbatasnya kesempatan kerja yang tidak sebanding dengan angkatan kerja. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan informasi karier menggunakan teori Donald E. Super untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa kelas XI di SMK Sukaraja tahun ajaran 2019/2020. Penelitian dilakukan dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa SMK Sukaraja kelas XI yang berjumlah 129 tahun ajaran 2019/2020. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Tes berupa angket/instrumen dengan teknik analisis data berupa uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan rumus uji N-gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi karier dengan menggunakan teori Donald. E. Super sangat efektif untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa kelas XI di SMK Sukaraja tahun ajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Layanan Informasi Karier, Donald E. Super, Kesiapan Kerja.

ABSTRAK

This research is motivated by the phenomenon of increasing numbers of unemployment among young educated people, especially vocational students, after graduating from vocational students not yet fully getting a job, due to lack of job readiness and available employment is smaller than the number of job seekers, job seekers' competencies are not in accordance with the market employment, lack of effective labor market information for job seekers, resulting in limited job opportunities that are not comparable to the workforce. The general objective of this study was to determine the effectiveness of career information services using the theory of Donald E. Super to improve work readiness of class XI students at SMK Sukaraja 2019/2020 school year. The study was conducted using the Nonequivalent Control Group Design. The study population is all students of class XI VOCATIONAL SCHOOL Sukaraja, amounting to

129 academic years 2019/2020. Data collection techniques and instruments used were a questionnaire / instrument test with data analysis techniques in the form of a normality test, a homogeneity test and a hypothesis test with the N-gain test formula. The results showed that career information services using Donald's theory. E. Super is very effective in increasing work readiness of class XI students at SMK Sukaraja in the 2019/2020 school year.

Keywords: *Career Information Services, Donald E. Super, Work Readiness.*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah pokok yang dihadapi bangsa Indonesia yaitu masalah pengangguran. Melihat semakin meningkatnya jumlah angka pengangguran, seperti yang diketahui belakangan ini, permasalahan yang berkenaan dengan tingkat pengangguran di Indonesia, tidak pernah bergeser dari *headline* berita. Hal ini merentet sejumlah permasalahan lainnya seperti tingginya tingkat kemiskinan, kriminalitas, dan masalah sosial politik yang juga semakin meningkat. Hal tersebut dilatar belakangi oleh lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja, kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja, kurang efektifnya informasi pasar kerja bagi para pencari kerja, sehingga terbatasnya kesempatan kerja yang tidak sebanding dengan angkatan kerja.

Menurut Cahyono (2012:12) problematika yang dialami oleh bangsa Indonesia selama bertahun-tahun adalah semakin meningkatnya jumlah angka pengangguran. Berdasarkan data Statistik pada Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS) jumlah pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada bulan Agustus 2013 mencapai 7,39 juta orang, jumlah pengangguran terbuka untuk lulusan pendidikan sekolah menengah (SMA dan SMK) masih tetap menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 3,19 juta orang atau 43, 11% dibanding dengan lulusan SD yaitu sebesar 18,12% lulusan SMP sebesar 22,76% lulusan diploma I/II/III Sebesar 2,53% dan lulusan perguruan tinggi sebesar 5,97%, berdasarkan data tersebut hampir sebagian besar pengangguran disumbangkan oleh sekolah menengah dan sederajat atau dapat dikatakan dipegang oleh pengangguran muda atau terpelajar.

Dari hasil riset Hamidi (2014:24) masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan kejuruan, yaitu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak terserap oleh dunia kerja. Hal ini diperkuat dengan adanya data mengenai tingkat pengangguran terbuka penduduk menurut pendidikan terakhir yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik. Data tersebut menjelaskan bahwa, lulusan SMK masih menjadi jumlah terbesar tingkat pengangguran terbuka dalam kurun waktu dua tahun terakhir.

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMK Sukaraja, salah satu SMK yang masih mengalami permasalahan dalam hal kesiapan kerja adalah SMK Sukaraja. Beliau mengatakan bahwa siswa lulusan SMK Sukaraja khususnya belum sepenuhnya bisa menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di dunia kerja, siswa masih belum bisa mengembangkan kemampuan dirinya secara maksimal karena masih merasa kurang mampu pada bidang tertentu,

Neneng Mutmainah¹, Cucu Arumsari², Feida Noorlaila Isti'adah³ **Efektivitas Layanan Informasi Karier Menggunakan Teori Donald. E. Super Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa.**
Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

dan kurang paham mengenai tahapan dari sebuah perusahaan sehingga hal ini bisa menyebabkan kesiapan kerja siswa untuk terjun langsung pada dunia kerja terutama di bidang industri menjadi kurang. Berdasarkan hasil wawancara tersebut permasalahan tentang kesiapan kerja siswa perlu lebih diperhatikan dan ditingkatkan lagi karena SMK Sukaraja telah merumuskan visi yaitu “Menghasilkan tamatan menjadi teknisi yang handal dan profesional.”

Menurut Yuliyanti (2015:39) semakin meningkatnya jumlah angka pengangguran seperti yang diketahui belakangan ini pengangguran tersebut bukan dari non pendidikan saja, melainkan yang pendidikan pun masih banyak yang tidak bekerja atau tidak memiliki pekerjaan, dikarenakan banyak diantara mereka yang menjadi pintar namun tidak cerdas. Menurut Cahyono (2012:50) pintar yang dimaksud adalah memiliki kecakapan dalam teori yang ia pelajari namun tidak “cerdas” dalam arti “gagap” dalam kreatifitas, komunikasi, sosialisasi atau juga kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja disaat kondisi lapangan kerja yang tidak sebanding.

Berkaitan dengan hal diatas kepercayaan diri dalam memasuki dunia kerja kurang atau bahkan belum siap sama sekali, dan tidak memiliki orientasi masa depan atau visi kedepan yang tidak jelas. Jika melihat dari sisi Internal siswa, permasalahan ini lebih dimunculkan karena siswa merasa dirinya belum mampu atau belum siap untuk bekerja sehingga menyebabkan minat untuk memasuki dunia kerja cenderung masih rendah (Ali 2004:45).

Menurut Cahyono (2012:24) kesiapan kerja adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan potensi-potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya. Kesiapan kerja meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Kesiapan kerja sangat penting dimiliki oleh peserta didik, karena diharapkan menjadi lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya sehingga bisa diterima di dunia kerja.

Menurut Seniawati, Komang dkk (2014:9) peran guru BK untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa di sekolah diperlukan beberapa aspek yaitu pemberian layanan orientasi, layanan informasi serta layanan penempatan dan penyaluran. Menurut Seniawati Komang, dkk (2014:17) layanan informasi termasuk pada salah satu jenis layanan Bimbingan dan Konseling. Menurut Tohirin (dalam Maspuroh, 2017:62) layanan informasi karier merupakan Berbagai keterangan, fakta dan ide mengenai karier yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, kualitatif atau gabungan keduanya.

Berbagai informasi karier mencakup informasi tentang kesuksesan kerja seseorang dalam berbagai bidang, macam-macam kerja, kondisi aktivitas kerja (aktivitas kerja yang memberikan pelayanan kepada manusia, aktivitas kerja yang menggunakan peralatan atau teknologi, dan aktivitas kerja yang berada diruang terbuka), kompensasi kerja seperti gaji, jaminan kesehatan dan hari tua atau pensiun, syarat pekerjaan yaitu kompetensi yang dimiliki, jenjang pendidikan, pengalaman kerja dan informasi berbagai perguruan tinggi yang terkait dengan jenis pekerjaan.

Menurut Gysbers (2009:273-274) layanan informasi karier sangat penting bagi peserta didik, karena peserta didik yang memperoleh layanan informasi karier mendapatkan informasi dan pemahaman lebih baik tidak hanya tentang dunia karier yang bisa mereka raih tapi juga mengenai pemahaman mereka akan dirinya sendiri yang menyangkut karier mereka dan bagaimana mereka bisa mengembangkan diri dalam kariernya sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Menurut Ingarianti & Purwaningrum (2018:12) menyatakan bahwa memilih suatu pekerjaan adalah sama dengan memilih jalan hidup. Dalam kenyataannya, banyak dari mereka yang masih bingung menentukan rencana dan tujuan mereka dalam rangka mempersiapkan kerja. Oleh karena itu penggunaan teori Donald E. Super ini sangat cocok untuk kesiapan kerja siswa karena didalam teori ini Donald E. Super lebih dikenal dengan *Self-Concept Theory*. Dinamakan demikian, karena dalam penelitiannya konsep diri vokasional yang langsung berkaitan dengan pemilihan karier dalam hal kesiapan kerja dan dalam mencetuskan teori kariernya memberikan perhatian yang lebih terhadap bagaimana implikasi konsep diri individu terhadap proses pemilihan karier.

Pemberian layanan informasi karier untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa diberikan kepada kelas XI, dikarenakan kelas XI ini berada pada tahap perencanaan karier. Menurut R Massie (2015:12) perencanaan karier adalah sebuah proses dimana individu bisa mengidentifikasi serta mengambil langkah-langkah untuk menggapai tujuan kariernya, dengan perencanaan karier maka setiap individu mengevaluasi kemampuan dan juga minatnya sendiri, mempertimbangkan kesempatan karier, alternatif, dan menyusun tujuan karier.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan tentang kesiapan kerja siswa SMK, upaya yang bisa dilakukan guru bimbingan dan konseling yaitu dapat memberikan layanan informasi karier menggunakan teori Donald E. Super kepada siswa, supaya siswa mendapatkan pemahaman terkait informasi karier, informasi pekerjaan yang akan ditempuh untuk kedepannya. Dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa, yang nantinya akan diaplikasikan pada dunia kerja yang sesungguhnya, maka untuk mempersiapkan itu semua, siswa diharapkan harus mempunyai kesiapan dan potensi yang dimilikinya, supaya dalam bekerja tidak ada hambatan atau kendala yang dialaminya, dan pekerjaan bisa lancar sesuai dengan apa yang diharapkannya. Selain itu menurut penelitian Arumsari (2016) menyatakan menentukan karier pada siswa tidak semua menemukan kemudahan dan kelancaran, diperlukan perencanaan, mengambil keputusan dan wawasan mengenai karier, berdasarkan hal tersebut juga diperlukan informasi karier dimasa sekolah menengah salah satunya SMK.

Senada dalam penelitian yang dilakukan oleh Istiadah, dkk. (2017:31) dalam perkembangan karier, siswa SMK berada pada tahap eksplorasi. Adapun tugas perkembangan karier pada tahap eksplorasi diantaranya, mengenal keterampilan membuat keputusan karier dan memperoleh informasi yang relevan untuk membuat keputusan karier, menyadari minat dan kemampuan serta dapat menghubungkannya dengan kesempatan kerja, mengidentifikasi bidang dan pekerjaan yang cocok dengan minat dan kemampuan. Sehingga berdasarkan penelitian tersebut dibutuhkan pemberian layanan informasi karier dengan menggunakan teori Donal E. Super dengan diberikan kepada kelas rendah. Hasil pnelitian ini diharapkan dapat

Neneng Mutmainah¹, Cucu Arumsari², Feida Noorlaila Isti'adah³ **Efektivitas Layanan Informasi Karier Menggunakan Teori Donald. E. Super Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa.**
Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

memberikan manfaat tentang pemberian layanan informasi karier menggunakan teori Donald E. Super, dan pembahasan topik-topik yang berhubungan dengan kesiapan kerja.

Menurut Paredes (2018:29) kesiapan kerja adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja sehingga mampu untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Menurut Paredes (2018:32) ciri-ciri kesiapan kerja yaitu sebagai berikut: (1) Memiliki motivasi, dalam pengertian umum, motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan kearah suatu tujuan tertentu. Motivasi kerja adalah suatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja, kuat lemahnya motivasi kerja seorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasinya. (2) Memiliki kesungguhan atau keseriusan, kesungguhan atau keseriusan dalam bekerja turut menentukan keberhasilan kerja, sebab tanpa adanya itu semua suatu pekerjaan tidak akan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Untuk memasuki suatu pekerjaan dibutuhkan adanya kesungguhan, supaya pekerjaannya berjalan dan selesai sesuai dengan target yang diinginkan. (3) Memiliki keterampilan yang cukup, keterampilan diartikan cakap atau cekatan dalam mengerjakan sesuatu atau penguasaan individu terhadap suatu perbuatan. Untuk memasuki pekerjaan sangat dibutuhkan suatu keterampilan sesuai dengan pekerjaan yang dipilihnya, yaitu keterampilan dalam mengambil keputusan sendiri tanpa pengaruh dari orang lain dengan alternatif-alternatif yang akan dipilih. (4) Memiliki kedisiplinan, disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu tertib terhadap suatu tata tertib. Untuk memasuki suatu pekerjaan sikap disiplin sangat diperlukan demi peningkatan prestasi kerja. Seorang pekerja yang disiplin tinggi, masuk kerja tepat pada waktunya, demikian juga peluang pada waktunya dan selalu taat pada tata tertib.

Selain ciri-ciri kesiapan kerja adapun faktor-faktor kesiapan kerja menurut Paredes (2018:34) adalah sebagai berikut: (1) Aspek sosial, aspek sosial ini yang meliputi bimbingan dari orang tua, keadaan teman sebaya, keadaan masyarakat, keadaan sekitarnya dan lain-lain. (2) Aspek yang berasal dari individu, aspek ini yang melingkupi kapabilitas pengetahuan, bakat, ketertarikan, dorongan, kelakuan, budi pekerti, nilai, hasil prestasi, penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pengetahuan sekolah, pengetahuan tentang dunia kerja, pengalaman kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik, masalah dan keterbatasan pribadi. Teori kesiapan kerja didasarkan pada teori Donald. E. Super, menurut Ingarianti & Purwaningrum (2018:11) teori perkembangan karier yang dikembangkan oleh Donald E. Super lebih dikenal dengan *Self-Concept Theory*. Dinamakan demikian, karena Super dalam mencetuskan teori kariernya memberikan perhatian yang lebih terhadap bagaimana implikasi konsep diri individu terhadap proses pemilihan karier. Tentu saja konsep diri yang dimaksudkan dalam penelitian Super adalah konsep diri vokasional yang langsung berkaitan dengan pemilihan karier dan pemilihan pekerjaan.

Lebih jauh lagi, super mengatakan bahwa konsep diri vokasional dapat berbentuk melalui: a) perkembangan fisik dan mental, b) pengamatan yang dilakukan terhadap berbagai lapangan dan model pekerjaan, c) pemahaman akan pekerjaan orang-orang dewasa,

d) pengaruh lingkungan secara umum, serta e) pengalaman yang diperoleh individu secara umum. Pemahaman terhadap keadaan diri dan pengalaman dihubungkan dengan kesadaran dunia kerja akan membentuk konsep diri vokasional individu. Berdasarkan pada konsep diri vokasional, individu dapat memutuskan kariernya kedepan. (Ingarianti 2018:12). Dalam kesiapan kerja, pemberian layanan informasi karier sangat penting pada siswa SMK supaya siswa SMK siap untuk bekerja setelah lulus nantinya,

Menurut Gybers, dkk. (2009:267) layanan informasi karier merupakan keterangan, fakta dan ide mengenai karier yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, kualitatif atau gabungan keduanya. Menurut Gybers (2009:273-274) layanan informasi karier sangat penting sangat bagi peserta didik, karena peserta didik yang memperoleh layanan informasi karier mendapatkan informasi dan pemahaman lebih baik tidak hanya tentang dunia karier yang bisa mereka raih tapi juga mengenai pemahaman mereka akan dirinya sendiri yang menyangkut karier mereka dan bagaimana mereka bisa mengembangkan diri dalam kariernya sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Pemberian informasi karier kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti, metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, buku panduan, kegiatan sanggar karier, dan sosiodrama (Prayitno dan Amti, 2015:269-271). Berikut adalah perincian dari metode layanan informasi karier: (1) Ceramah, ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru, dan staf sekolah lainnya. Dapat juga mendatangkan narasumber, misalnya dari lembaga-lembaga pendidikan, departemen tenaga kerja, badan-badan usaha, dan lain-lain. (2) Diskusi Panel, penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Apabila diskusi penyelenggaraannya dilakukan oleh siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Siswa hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikannya itu, dari tangan yang lebih mengetahuinya. Konselor, guru bertindak sebagai pengamat dan memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas di dalam diskusi tersebut. Selanjutnya, untuk menarik perhatian para peserta dapat ditampilkan berbagai contoh dan peragaan lainnya. (3) Wawancara, wawancara adalah proses interaksi dengan sebuah tujuan serius yang memiliki maksud dan tujuan untuk bertukar perilaku dan melibatkan aktivitas tanya jawab. (4) Karyawisata, karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum. Dalam bidang bimbingan dan konseling, karyawan mempunyai dua sumbangan pokok. *Pertama*, membantu siswa belajar dengan menunjang perkembangan mereka. *Kedua*, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan, dan berbagai masalah dalam masyarakat. (5) Buku panduan, buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna. (6) Kegiatan sanggar karier, penyampaian informasi kepada peserta didik dapat juga

Neneng Mutmainah¹, Cucu Arumsari², Feida Noorlaila Isti'adah³ **Efektivitas Layanan Informasi Karier Menggunakan Teori Donald. E. Super Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa.**
Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

dilakukan melalui kegiatan sanggar karier. Dalam sanggar karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para peserta didik. Penyajian itu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan peserta didik. (7) Sosiodrama, sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen (*Quasi eksperimentaln design*). Pada konteks penelitian ini pendekatan kuantitatif ditujukan untuk mengetahui perbedaan perubahan antara sebelum dilakukan layanan informasi karier dan setelah dilakukan layanan informasi karier. Metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen ini dipilih karena didasarkan pada judul penelitian “Efektivitas layanan informasi karier menggunakan teori Donald E. Super untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa kelas XI di SMK Sukaraja tahun ajaran 2019/2020”. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana efektivitas layanan informasi karier menggunakan teori Donald E. Super untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa kelas XI di SMK Sukaraja tahun ajaran 2019/2020.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent control group design*, desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2011:79). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling* yaitu sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi *Purpasive Sampling*, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2011:84).

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-September 2019. Pada penelitian ini dilakukan sebanyak 4x *treatmen*, adapun tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Memberikan tes awal (*preetest*) kepada kelompok eksperimen dan kontrol untuk mengukur sejauh mana kesiapan kerja siswa sebelum diberi perlakuan (*treatment*); (2) Memberikan perlakuan (*treatment*) kepada kelompok eksperimen yaitu dengan memberikan layanan informasi karier dengan menggunakan teori Donald. E. Super. Sedangkan pada kelompok kontrol hanya diberikan *treatment* pemberian layanan informasi karier secara umum; (3) Memberikan tes akhir (*postest*) kepada kelompok eksperimen dan kontrol untuk mengukur perubahan kesiapan kerja siswa setelah diberi perlakuan (*treatment*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil gambaran umum kesiapan kerja siswa kelas XI di SMK Sukaraja sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi karier dengan menggunakan teori Donald. E. Super ditunjukkan dalam tabel 1.

Tabel 1

Profil Perbedaan Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Di SMK Sukaraja

Kategori	Rentang skor	Sebelum		Setelah	
			%		%
Siap	< 66,6	0	,8%	0	0%
Cukup Siap	33,4 – 65,6	9	2%	0	3%
Kurang Siap	0 – 33,4	0	,8%		,5%

Berdasarkan tabel diatas, secara keseluruhan menunjukkan: adanya peningkatan kesiapan kerja siswa, dimana tingkat kesiapan kerja siswa meningkat dari sebelum ke sesudah diberikan layanan informasi karier.

Tabel 2

Profil Perbedaan Ketercapaian Aspek Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Di SMK Sukaraja

No	Aspek Kesiapan Kerja	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Perubahan (%)
1	Memiliki Motivasi (MM)	40,50%	42%	1,5%
2	Memiliki Kesungguhan Atau Kesiapan (MKK)	33,16%	41%	7,84%
3	Memiliki Keterampilan Yang Cukup (MKC)	36,30%	40%	3,7%
4	Memiliki Kedisiplinan (MK)	32,05%	39%	6,5%
Tingkat kesiapan kerja siswa setiap aspek		16%	18%	2%

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan, terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan kesiapan kerja siswa setiap aspek dengan nilai rata-rata peningkatan 66 %. Selain berdasarkan data persentase diatas, efektivitas pada penelitian kali ini dibuktikan melalui uji Man Withney. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil data mengenai kesiapan kerja melalui pretest dan posttest. Pretest dilaksanakan terlebih dahulu dipertemuan pertama sebelum diberikannya perlakuan (*treatmen*), sedangkan posttest dilaksanakan setelah siswa diberikan (*treatmen*).

Berdasarkan hasil data yang diperoleh merupakan materi mengenai layanan informasi karier dengan menggunakan teori Donald. E. Super untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa kelas XI di SMK Sukara ja tahun ajaran 2019/2020. Ringkasan hasil pengukuran kesiapan kerja dan aspek-aspeknya adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Ringkasan hasil pengukuran Kesiapan Kerja dan aspek-aspeknya

Variabel	Pretest		Posttest		Uji Manwithney	f	ig. (2-tailed)
		D		D			
Kesiapan Kerja							
Aspek KK	1	5	8,81	8,70	362500	9	02
Memiliki							
Motivasi							
Memiliki	0,50	.657	2	.216	.52E3	15	45
Kesungguhan							
Atau							
Keseriusan	3,16	161	1	,726	5979	4	19
Memiliki							
Keterampilan							
Yang							
Cukup	2,05	.726	9	,848	00	05	07
Memiliki							
Kedisiplinan	2,05	,328	9	.088	00	04	07

Didalam Tabel 3 menggambarkan bahwa rata-rata skor pre-test mengenai kesiapan kerja secara keseluruhan dari kelompok eksperimen adalah 71 dan rata-rata post-test senilai 88,81 hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan skor setelah diberikan *treatmen* layanan informasi karier menggunakan teori Donald. E. Super. Berdasarkan hasil tersebut juga dapat terlihat bahwa aspek memiliki kesungguhan atau keseriusan merupakan aspek yang paling banyak mengalami peningkatan skor setelah diberikan *treatmen* menunjukkan perbedaan rata-rata skor sebesar 7,84, dibandingkan pada aspek memiliki motivasi (perbedaan rata-rata skor: 1,5) aspek memiliki keterampilan yang cukup (perbedaan rata-rata skor: 6,5) dan aspek memiliki kedisiplinan (perbedaan rata-rata skor: 6,5).

Efektivitas layanan informasi karier menggunakan teori Donald. E. Super untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa juga dapat dilihat berdasarkan hasil uji *manwithney* yang meliputi *Wilcoxon W*, *Z*, dan *Asymp. Sig. (2 tailed)*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh uji *Manwitney* sebesar 362500, dengan *Wilcoxon W* sebesar 1.52E3, *Z* sebesar -5979, dan *Asymp.*

Sig. (2 tailed) sebesar 000. Sedangkan jika dilihat berdasarkan uji signifikansi dengan ketentuan jika signifikansi $>0,05$ maka efektivitas layanan informasi karier menggunakan teori Donald. E. Super untuk meningkatkan kesiapan kerja, menunjukkan hasil sebesar $0,000 < 0,005$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karier sangat efektif untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan hasil pemberian layanan informasi karier menggunakan teori Donald. E. Super sangat efektif untuk meningkatkan kesiapan kerja. Hal tersebut terjadi karena peserta didik yang memperoleh layanan informasi karier mendapatkan informasi dan pemahaman lebih baik tidak hanya tentang dunia karier yang bisa mereka raih tapi juga mengenai pemahaman mereka akan dirinya sendiri yang menyangkut karier mereka dan bagaimana mereka bisa mengembangkan diri dalam kariernya sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Kesiapan kerja dilatarbelakangi berbagai hal yang baik yang berasal dari dalam diri siswa, maupun sosial dari luar diri siswa. Menurut Paredes (2018:34) mengemukakan bahwa kesiapan kerja akan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, bakat, ketertarikan, dorongan kelakuan, prestasi, fisik, budi pekerti dan lain-lain.

Kesiapan kerja siswa pada setiap aspek dan indikator dapat ditingkatkan dengan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan seperti yang dipaparkan diatas dapat dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Menurut Winkel (dalam Cahyono, 2012:53) ilmu pengetahuan yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang dirinya sendiri diantaranya meliputi taraf intelegensi. Hasil testing intelegensi berkorelasi lebih tinggi dengan keberhasilan dalam persiapan akademik untuk suatu jabatan (pekerjaan) atau belajar akademik sebelum mulai memegang jabatan (pekerjaan itu). Pengetahuan disini meliputi wawasan yang dimiliki siswa, kemampuan pemahaman akan materi-materi khususnya yang diperoleh siswa selama belajar di SMK.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperjelas bahwa layanan informasi karier sangat efektif untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa, selain itu layanan informasi karier membantu siswa dalam memperoleh informasi mengenai karier yang akan ditempuh siswa, seperti mengenal nama-nama pekerjaan serta mengambil keputusan karier yang tepat.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Sebelum memperoleh layanan informasi karier dengan menggunakan teori Donald. E. Super, profil kesiapan kerja siswa kelas XI di SMK Sukaraja secara umum berada pada kategori cukup siap. Sedangkan setelah memperoleh layanan informasi karier dengan menggunakan teori Donald E. Super, kesiapan kerja siswa kelas XI di SMK Sukaraja secara umum berada pada kategori siap.
2. Secara umum, tingkat kesiapan kerja siswa kelas XI di SMK Sukaraja sebelum memperoleh layanan informasi karier dengan menggunakan teori Donald. E. Super sebesar 66% sedangkan sesudah memperoleh layanan informasi karier dengan menggunakan teori Donald. E. Super sebesar 73,20%.
3. Layanan informasi karier efektif dari perhitungan diperoleh peningkatan skor kelas eksperimen sebesar 17,81 dan peningkatan kelas kontrol sebesar 3,7. Hal tersebut berarti

bahwa hasil peningkatan skor kelas eksperimen > peningkatan skor kelas kontrol. Dilihat dari perbedaan mean *postest* kelas eksperimen dan kontrol yaitu $17,81 > 3,7$.

4. Layanan informasi karier efektif untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa di SMK Sukaraja terutama pada aspek memiliki motivasi dan memiliki keterampilan yang cukup sehingga dianggap dapat membantu untuk mempersiapkan kariernya dimasa yang akan datang. Uji hipotesis yang digunakan adalah mann withney dengan hasil sig. (*2-tailed*) 0,000. Dengan pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig. (*2-tailed*) $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya nilai sig. (*2-tailed*) $0,00 < 0,05$.

REFERENSI

- Ali, M. (2004). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta didik*: Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arumsari, C. (2016). *Profil Self Efficacy Karier Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya: Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2016) Print ISSN 2460-1187, Online ISSN 2503-281X*.
- Cahyono, S.D. (2012). Kontribusi Minat Kerja Bimbingan Karier. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 2, (3), hlm. 12-53.
- Dantes, N. (2017). *Desain Eksperimen dan Analisis Data*. Depok: Rajawali Pers.
- Eliyanti, Citra, dkk. (2016). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan kemampuan *soft skills* terhadap tingkat kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal EEA J4*, 4, (2) hlm. 77-80.
- Fitriantamy, Ayu. (2015). *Pengaruh Layanan Informasi Karier dalam Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi*. (Skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Gysbers, Norman C. Dkk. (2009). *Career Counseling*. American Counseling Association: United States of America
- Hadi, S. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamidi, Nurhasan, dkk. (2014). *Upaya Peningkatan Kesiapan Kerja Peserta Didik Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Jupe UNS Volume 2*, (2), hlm. 24-26.
- Handaru, U. (2012). *Kesiapan Kerja Siswa SMK N 2 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Listrik Dalam Menghadapi Globalisasi Dunia Kerja*. (Skripsi). Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hidayati, R. (2015). Layanan Informasi Karier membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman karier. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1, (1), hlm. 4-10.
- Hurlock. E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Erlangga
- Ihsan, M. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja*. (Tesis). Universitas Negeri Makasar, Makasar.
- Ingarianti, T.m. & Ribut, P. (2018). *Teori dan Praktik Konseling Karier Integratif*. Bandung: PT Refika Aditama
- Istiadah, F.N. Dkk. (2017). *Program Bimbingan Karier Pada Siswa Kelas XII SMK Assaabiq Singaparna*. *Jurnal Abdimas Umtas Volume 1*, (1), hlm.31.
Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartadinata, S., et al. (2007). *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Departemen Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Kusumadani, W.A. (2017). *Keefektifan Layanan Informasi Menggunakan Video Motivasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. (Skripsi). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Maspuroh, S. (2017). *Pengaruh Layanan Informasi Untuk Mengatasi Perilaku Bullying Peserta Didik Kelas VIII DI MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2017/2018*. (Skripsi). Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden, Lampung.
- Murdianto, Ari, dkk. (2017). Pengembangan layanan informasi karier berbasis media blog untuk meningkatkan eksplorasi karier siswa di SMP kota Magelang. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 2, (2), hlm. 40-41.
- Nafi'ah, Z. (2016). *Efektivitas Layanan Informasi Dengan Teknik Modeling Simbolis Untuk Mengurangi Sikap Positif Terhadap Bullying Pada Siswa Kelas Vi*. (Skripsi). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Semarang.
Offset.
- Paredes, R. A. (2018). *Career Readiness*. Austin TX: Texas Higher Education Coordinating Board.
Pendidikan Nasional.
- Prasetyaningsih, E.P.D. (2010). *Layanan Informasi Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Dalam Pergaulan Di Sekolah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2009/2010*. (Skripsi). SMP Negeri 1 Gemolong, Sragen.
- Prayitno & Amti, E. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- R,Massie.(2015). *Pengaruh Perencanaan Karier*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Volume 3*, (1). Hlm. 12-16.
- Rusmiyatun, (2017). *Pengaruh Bimbingan Karier, Motivasi memasuki Dunia Kerja, Fasilitas Belajar, dan Minat Belajar Pada kesiapan Kerja*. (Skripsi). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Seniawati, Komang, dkk. (2014). Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal online Jurusan Bimbingan Dan Konseling*, 2, (1). Hlm. 9-55.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif*,
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V, Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress
- Sukardi, D.K. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.
- Sulaiman, W. (2004). *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi
- Tarsidi, D. (2010). *Career Counseling: Applied Concepts of Life Planning*. Second Edition. Chapter 2: Theories of Career Development. Monterey, California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Vernon, Z.G. (2006). *Career Counseling A Holistic Approach*. USA: Thomson
- Winkel, W,S. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia
- Yulianti, Ika, dkk. (2015). *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Indisutri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Kemampuan Soft Skills terhadap tingkat kesiapan kerja siswa*. *Jurnal UNY*, 1, (1), hlm. 39-65.